

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cemas merupakan hal yang sering terjadi dalam hidup manusia. Cemas juga dapat menjadi beban berat yang menyebabkan kehidupan individu tersebut selalu di bawah bayang- bayang kecemasan yang berkepanjangan dan menganggap rasa cemas sebagai ketenagangan mental yang disertai dengan gangguan tubuh yang menyebabkan rasa tidak waspada terhadap ancaman, kecemasan berhubungan dengan stres berhubungan dengan fisiologis. Artinya, cemas ketika seseorang terancam baik secara fisik maupun psikologis (Asmadi, 2008).

Pada sejarah kehidupan manusia dalam perkembangannya bersama dengan yang lain, setiap individu akan mengalami peristiwa yang menimbulkan kecemasan. Hasil penelitian Departemen kesehatan dan Universitas Indonesia di Jawa Barat (2002), menunjukkan bahwa 36% pasien yang berobat ke RS mengalami sakit dan disertai adanya kecemasan.

Kecemasan adalah respon terhadap suatu ancaman yang sumbernya tidak diketahui, interval, samar-samar atau konfliktual. Kondisi seseorang yang preoperasi menunjukkan suatu kejadian yang dirasakan penuh ketidakpastian sehingga menimbulkan perasaan cemas, bahkan ada yang berlanjut sampai panik, karena pembedahan dapat memunculkan reaksi psikologis pada pasien. Salah satu tindakan untuk mengurangi tingkat kecemasan adalah dengan cara mempersiapkan mental diri dari pasien (Potter & Perry, 2005).

Tindakan pembedahan merupakan salah satu tindakan medis yang akan mendatangkan stressor terhadap integritas seseorang. Pembedahan akan membangkitkan reaksi stress baik fisiologis maupun psikologis. Salah satu respon psikologis adalah cemas. Suatu penelitian menyebutkan bahwa 80% dari pasien yang akan menjalani pembedahan mengalami kecemasan (Ferlina, 2002).

Kecemasan pada masa preoperasi merupakan hal yang wajar. Beberapa pernyataan yang biasanya terungkap misalnya, ketakutan munculnya rasa nyeri setelah pembedahan, ketakutan terjadi perubahan fisik (menjadi buruk rupa dan tidak berfungsi secara normal), takut keganasan (bila diagnosa yang ditegakkan belum pasti), takut/cemas mengalami kondisi yang sama dengan orang lain yang mempunyai penyakit yang sama, takut memasuki ruang operasi, menghadapi peralatan bedah dan petugas, takut mati saat dilakukan anestesi, serta ketakutan apabila operasi akan mengalami kegagalan (Effendy, 2005).

Preoperative teaching adalah salah satu komponen dari perioperative care yang bertujuan untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien melalui pemenuhan kebutuhan informasi mengenai pembedahan. Pasien preoperasi akan lebih mengetahui harapan mereka setelah dilakukan operasi dan pasien akan lebih banyak memiliki kesempatan untuk mengungkapkan tujuan dan pendapat mereka mengenai operasi, serta akan beradaptasi dengan lebih baik terhadap nyeri dan penurunan mobilitas fisik setelah tindakan operasi (Anonim, 2008).

Ansietas praoperatif kemungkinan merupakan suatu respon antipasti terhadap suatu pengalaman yang dapat dianggap pasien sebagai suatu ancaman terhadap perannya dalam hidup, integritas tubuh, atau bahkan kehidupannya sendiri.

Perawat harus memberikan dorongan untuk pengungkapan dan harus mendengarkan, harus memahami dan memberikan informasi yang membantu menyingkirkan kekhawatiran pasien tersebut (Brunner & Sudarth, 2002)

Berdasarkan pengamatan penelitian saat berada di ruang rawat inap medical bedah RS Atma Jaya. Hal sesuai hasil wawancara yang peneliti lakukan sewaktu menjalankan tugas selama 4 hari di ruang rawat bedah lantai 2 pada 6 pasien yang dirawat dengan rencana tindakan pembedahan atau operasi, mereka yang menjalankan operasi mengungkapkan kecemasannya terhadap tindakan operasi yang akan dijalannya. Bentuk kecemasan yang mereka tunjukkan seperti: pasien mengatakan takut, nyeri, tidak bisa tidur, dan khawatir jika operasi yang telah dilakukan tidak berhasil. Sebagian dari mereka mengalami peningkatan rasa cemas ketika mereka memasuki ruangan penerimaan pasien di ruang Intalasi Bedah.

Banyak faktor yang mempengaruhi kecemasan pasien, menurut Hawari (2006) mekanisme terjadinya cemas akan tetapi tidak semua orang yang mengalami stressor psikososial akan mengalami gangguan cemas hal tergantung kepribadian diri seseorang tersebut yaitu: usia, tingkat pendidikan, pengalaman, jenis kelamin, dukungan sosial dari keluarga, teman dan masyarakat.

Berdasarkan kondisi- kondisi dari hasil penelitian dan pengamatan awal penulis tertarik untuk meneliti tentang : Faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pada pasien yang menjalani pembedahan di Rumah Sakit Atma Jaya pada tahun 2014.

B. Masalah Penelitian

Pembedahan atau operasi adalah suatu tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi kesehatan pasien. Namun tindakan ini mempunyai resiko sehingga pasien yang akan menghadapi pembedahan dilingkupi oleh ketakutan dan kecemasan. Tingkat pencemasan seseorang dalam menghadapi pembedahan sangat bervariasi pada tiap individu. Berbagai faktor itu berpengaruh dalam menentukan tingkat cemas antara lain usia, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan dan jenis pembedahan. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, peneliti ingin mencoba merumuskan masalah yaitu: Faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pasien yang menjalani pembedahan di RS Atmaja.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketahui faktor- faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pasien yang akan menjalani pembedahan di RS Atmajaya.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui gambaran tentang karakteristik responden : usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, pengalaman, dan jenis operasi pada pasien akan yang menjalani pembedahan di Rumah Sakit Atma Jaya
- b. Diketahui gambaran tingkat kecemasan pada pasien akan yang menjalani pembedahan di Rumah Sakit Atma Jaya.
- c. Diketahui hubungan antara usia dengan tingkat kecemasan pasien yang akan menjalani pembedahan di Rumah Sakit Atmajaya.

- d. Diketahui hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan pasien yang akan menjalani pembedahan di Rumah Sakit Atmajaya.
- e. Diketahui hubungan antara pendidikan dengan tingkat kecemasan pasien yang akan menjalani pembedahan di Rumah Sakit Atmajaya;
- f. Diketahui hubungan antara pekerjaan dengan tingkat kecemasan pasien yang akan menjalani pembedahan di Rumah Sakit Atmajaya.
- g. Diketahui hubungan antara pengalaman dengan tingkat kecemasan pasien yang akan menjalani pembedahan di Rumah Sakit Atmajaya.
- h. Diketahui hubungan antara jenis operasi dengan tingkat kecemasan pasien yang akan menjalani pembedahan di Rumah Sakit Atmajaya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukan penelitian ini adalah :

1. Rumah sakit
 - a. Sebagai informasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pelayanan.
 - b. Sebagai pedoman untuk merawat dalam mengenali tingkat kecemasan pasien preoperatif
2. Profesi keperawatan

Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar keperawatan untuk mengembangkan penelitian yang lebih lanjut, meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan pada pasien prabedah
3. Institusi pendidikan

Diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan mahasiswa dalam mempersiapkan faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pada pasien yang akan menjalani tindakan pembedahan.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dibidang penelitian, serta dilakukan dalam tindakan perawatan pasien preoperasi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Telah diteliti tentang faktor faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien yang akan menjalani pembedahan. Responden dari penelitian ini adalah pasien yang akan menjalani pembedahan di Rumah Sakit Atma Jaya. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 1 Agustus 2014 sampai dengan Tanggal 16 Agustus 2014 dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang telah setuju menjadi responden penelitian. Untuk mengetahui fakto- faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien yang akan menjalani pembedahan. Sasaran yang diteliti pasien yang akan menjalani operasi bedah mayor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode cross sectional, serta cara pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Uji statistic meggunakan *uji chisquare*

